

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model *PBL* Pada Materi Proses Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia Kelas VIII SMPS Kanaan Duri Kabupaten Bengkalis, Riau.

Betseda Br Meliala; Muhammad Syukur; Indrayani

Ilmu Pengetahuan Sosial, Yayasan Kanaan Duri Kabupaten Bengkalis, Riau;
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan;
Ilmu Pengetahuan Sosial, SMPN 29, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
betsedameliala1985@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model problem based learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPS Kanaan Duri, Kabupaten Bengkalis pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPS Kanaan Duri, Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari 31 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif naratif dan analisis data kuantitatif statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami perbaikan dan hasil belajar IPS siswa juga meningkat setelah menerapkan model problem based learning. Jadi, model problem based learning dapat diterapkan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran tersebut dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; PBL; Sejarah

Abstract

This study aims to improve the learning process and improve students' Social learning outcomes through the implementation of Problem Based Learning models. This type of research is Classroom Action Research with three cycles. The research was conducted in class VIII SMPS Kanaan Duri, Bengkalis Regency in odd semester of the 2021/2022 academic year. The subject of this research were the students in the class VIII SMPS Kanaan Duri, Bengkalis Regency that consist of 31 students. Data analysis technique used are analysis descriptive narrative of qualitative data and descriptive statistical analysis of quantitative data. Based on the results of the study, the learning process has improved and students' social learning outcomes also increased after applied Problem Based Learning models. So, Problem Based Learning models can be implemented as an alternative to learning, because learning approaches can improve the learning process and improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes; PBL; History

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk bisa sabar dan mempunyai sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran yang memotivasi, dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Menurut Trianto fungsi model pembelajaran merupakan seperangkat pedoman bagi seorang perancang, pengajar, dan guru dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran (Trianto, 2010)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk membuat siswa dapat belajar dengan baik, agar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abriyanti et al., 2022). Guru mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan strategi atau taktik yang dapat digunakan dengan melihat kondisi lingkungan (Gamar & Tati, 2021). Dengan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, metode dan model yang tepat pula, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Kreativitas guru dibutuhkan untuk dapat menemukan pendekatan, strategi, media atau apapun yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada 27 Agustus s/d 27 September tahun 2021 di SMPS Kanaan Duri dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas sebagian besar masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung sangat tepat jika diterapkan pada materi pembelajaran yang bersifat prosedural. Oleh karena itu model pembelajaran langsung dan metode pembelajaran ceramah kurang tepat jika diterapkan pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran terpadu dan metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mata pelajaran IPS adalah metode diskusi, eksperimen, dan demonstrasi (Tati et al., 2019).

Metode pembelajaran yang kurang variatif juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Tabroni et al., 2022). Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil ulangan tengah semester siswa kelas VIII SMPS Kanaan Duri tahun ajaran 2020/2021 masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan adalah 70. Sedangkan dengan nilai tersebut siswa belum mampu untuk mencapainya.

Pencapaian hasil ulangan tengah semester siswa jika dirata-rata hanya 53% siswa yang dapat mencapai nilai KKM pada kelas VIII.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa mata pelajaran IPS kurang tepat jika disampaikan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Materi tersebut sebaiknya disampaikan dengan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran IPS membutuhkan kegiatan pembelajaran aktif dari siswa dalam melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Patrisia Wau menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan perbandingan (66,40 > 56,9) (Wau, 2017). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Baqiyatus Sawab menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbandingan nilai posttest yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 73,69 untuk kelas eksperimen dan 59,68 untuk kelas kontrol (Sawab, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan dan memilih solusi yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Hung et al., 2008; Wood, E., Tappan, G., Hadj, A., 2004. Understanding the drivers of agricultural land use change in south-central Senegal. *J. Arid Environ.* 59 et al., 2013; Wood, 2003). Model yang dipilih oleh peneliti berdasarkan karakter mata pelajaran dan karakteristik siswa. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran berdasarkan masalah yaitu menyodorkan masalah-masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta memfasilitasi penyelidikan yang dapat memperkaya pertumbuhan intelektual siswa (Indra & Syukur, 2017). Dengan menerapkan PBL, siswa akan lebih fokus pada materi pelajaran dan lebih mudah memahami, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak akan bergantung pada guru dan dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing. Melalui berbagi ide dan bertukar ide pengetahuan akan memberikan siswa sebuah kebebasan untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Apakah penerapan model *PBL* pada materi Proses Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPS Kanaan Duri?

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Suharsimi, 2006).

Penelitian tindakan mengacu pada pendekatan spiral yang merupakan empat langkah kesatuan yang berulang yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan pemikiran kembali (reflencing). Keempat langkah ini terus dilakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Kanaan Duri pada siswa kelas VIII. Penelitian tersebut dilaksanakan pada 27 Agustus s/d 27 September tahun 2021. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua yang kemudian dilihat adanya peningkatan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap siklus terbagi dalam satu kali pertemuan dan kemudian dilakukan evaluasi guna mengukur peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar minimal siswa. Akhir dari setiap siklus dilengkapi dengan kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pihak yang dijadikan subjek penelitian di sini adalah siswa kelas VIII SMPS Kanaan Duri. Kelas yang dipilih adalah kelas VIII-I.

4. Rancangan Tindakan Penelitian 1

Persiapan kegiatan survei dan observasi masalah pembelajaran. Survei dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah untuk dijadikan tempat penelitian (Jumriani et al., n.d.). Tempat penelitian yaitu SMPS Kanaan Duri bersedia untuk dijadikan tempat penelitian. Observasi dilaksanakan di kelas VIII-I untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran. Masalah yang terjadi adalah hasil belajar siswa belum optimal, khususnya untuk kelas VIII-I SMPS Kanaan Duri.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kondisi Umum Kelas VIII-I

Ruang kelas VIII-I SMPS Kanaan Duri merupakan kelas yang dipilih dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kondisi ruang kelas ini sederhana, tetapi nyaman karena bersih dan sirkulasi udaranya bagus. Siswa kelas VIII-I mempunyai tingkat hasil belajar yang masih rendah. Hasil pengamatan proses pembelajaran sebelum diterapkan model Problem Based Learning, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa meliputi memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan sekitar 53% sungguh-sungguh, bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani mengemukakan pendapat, aktif dalam kerjasama kelompok, mencoba menyelesaikan latihan soal atau lembar kegiatan yang diberikan oleh guru, belajar menggunakan media/ sumber belajar, dan presentasi kelompok (mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan atau penampilan) masih kurang. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu kelas ini terpilih dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK). Adanya penerapan PTK di kelas ini, diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat lebih baik.

b. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I antara lain: guru mempersiapkan RPP dengan materi proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Guru mempersiapkan soal diskusi kelompok, menyiapkan soal pre test dan post test, membentuk kelompok diskusi belajar dari 31 siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan pada saat diskusi kelompok. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kerja kelompok dengan model Problem Based Learning. Penilaian yang digunakan adalah hasil pre test, post test dan keaktifan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Agustus 2021. Materi yang digunakan adalah tentang Proses Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia.

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran IPS kelas VIII-I di SMPS Kanaan Duri dimulai pukul 10.15 WIB. Materi yang digunakan adalah tentang Proses Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

Tabel 1: Kegiatan Pertemuan 1 Siklus I

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal / Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Memberi salam dan membuka pelajaran.- Presensi.- Pengantar (apersepsi)
Kegiatan Inti Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Mengerjakan soal pre test siklus I.- Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat ke Indonesia.- Membandingkan proses kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.- Menganalisis Pengaruh Monopoli perdagangan terhadap Masyarakat Indonesia- Diskusi kelompok.
Kegiatan Akhir / Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Memberi Kesimpulan .- Evaluasi dengan tanya jawab.- Menutup Pelajaran.

(Sumber: Hasil Analisis Data)

- (1) Kegiatan Awal
 - (a) Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan singkat dan mempresensi siswa.
 - (b) Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- (2) Kegiatan inti pembelajaran.
 - (a) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal pre test I untuk mengetahui kemampuan siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan.
 - (b) Setelah selesai mengerjakan soal pre test I, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia.
 - (c) Kemudian guru membentuk 6 kelompok dari 31 siswa untuk berdiskusi

- dan menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru tentang proses kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia.
- (d) Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mempersilahkan salah satu kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- (3) Kegiatan Akhir
- (a) Guru mengajak siswa untuk mereview materi yang baru saja disampaikan. Dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - (b) Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar ruangan.

b) Pertemuan Kedua Siklus I

Tabel 2: Kegiatan Pertemuan 2 Siklus I

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal/Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan membuka pelajaran. • Presensi. • Pengantar (apersepsi)
Kegiatan Inti Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan soal pre test siklus I • Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat ke Indonesia • Membandingkan proses kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia • Menganalisis Pengaruh monopoli perdagangan terhadap Masyarakat Indonesia • Diskusi kelompok
Kegiatan Akhir / Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi Kesimpulan • Evaluasi dengan tanya jawab • Menutup Pelajaran

(Sumber: Hasil Analisis Data)

(1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memasuki kelas dan member salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa.
- (b) Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa mata pelajaran yang akan diberikan ini akan sangat bermanfaat di kehidupan.

(2) Kegiatan inti pembelajaran.

- (a) Sebelum memulai penyampaian materi pembelajaran, guru mengingatkan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama.
- (b) Setelah itu guru menyampaikan materi kepada siswa tentang proses kedatangan ibangsa barat ke Indonesia.
- (c) Guru memberikan permasalahan tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mereka untuk menyelesaikannya dengan (tiap kelompok). Setelah kegiatan diskusi selesai guru mempersilahkan salah satu kelompok maju kedepan kelas

untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

- (d) Guru memberikan soal post test I untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penyampaian materi pada siklus I.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru mengajak siswa untuk mereview materi yang baru saja disampaikan. Dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan kesimpulan.
- (b) Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar ruangan.

c) Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS serta hasil belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran PBL masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun masalah-masalah yang dihadapi antara lain :

- (1) Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sebagian besar masih pasif.
- (2) Baik pertemuan 1 dan 2 baru beberapa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
- (3) Baik pertemuan 1 dan 2 baru beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat
- (4) Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus I.

c. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II antara lain: guru menyiapkan RPP dengan materi proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia, menyiapkan LCD dan perangkatnya untuk menjelaskan materi. Mempersiapkan soal - soal pre test. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, kuis, diskusi kelompok dengan model Problem Based Learning. Penilaian yang digunakan adalah hasil pre test, dan post test.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan Rabu, 6 September selama 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3X45 menit tepatnya pukul 10.15 WIB. Materi yang digunakan adalah proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia.

Tabel 3: Kegiatan Pertemuan 1 Siklus II

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal / Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan membuka pelajaran. • Presensi. • Pengantar (apersepsi)
Kegiatan Inti Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan Soal Pre test siklus II (pertemuan ke I). • Menyimpulkan latar belakang kedatangan bangsa barat ke Indonesia. • Membandingkan proses kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. • Menganalisis pengaruh monopoli perdagangan terhadap Masyarakat Indonesia • Diskusi kelompok. • Mengerjakan soal Post test siklus II (pertemuan ke I)
Kegiatan Akhir / Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan • Evaluasi dengan tanya jawab • Menutup Pelajaran

(Sumber: Hasil Analisis Data)

(1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa
- (b) Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

(2) Kegiatan inti pembelajaran.

- (a) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal pre test II untuk mengetahui kemampuan siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan.
- (b) Setelah selesai mengerjakan soal pre test II, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia.
- (c) Guru memberikan permasalahan tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Setiap kelompok dan mempersilahkan mereka untuk menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri (tiap kelompok).
- (d) Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mempersilahkan salah satu kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru mengajak siswa untuk mereview materi yang baru saja disampaikan. Dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- (b) Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar ruangan.

3) Pertemuan kedua siklus II

Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran IPS pada materi proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia terhadap perdagangan dimulai pukul 10.15 WIB. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua sebagai berikut:

Tabel 4: Kegiatan Pertemuan 2 Siklus II

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal / Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberi salam dan membuka pelajaran.• Presensi.• Pengantar (apersepsi)
Kegiatan Inti Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengerjakan Soal Pre test siklus II (pertemuan ke I).• Menyimpulkan latar belakang kedatangan bangsa barat ke Indonesia.• Membandingkan proses kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.• Menganalisis pengaruh monopoli perdagangan terhadap masyarakat Indonesia.• Mengerjakan soal Post test siklus II (pertemuan ke I).
Kegiatan Akhir / Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Memberi Kesimpulan• Evaluasi dengan tanya jawab• Menutup Pelajaran

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran PBL sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan

- (1) Kegiatan Awal
 - (a) Guru memasuki kelas dan member salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa
- (2) Kegiatan inti pembelajaran.
 - (a) Sebelum memulai penyampaian materi pembelajaran, guru mengingatkan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama.
 - (b) Setelah itu guru menyampaikan materi kepada siswa tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia.
 - (c) Guru memberikan permasalahan tentang proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia kepada setiap kelompok dan mempersilahkan mereka untuk menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri (tiap kelompok). Setelah kegiatan diskusi selesai guru mempersilahkan salah satu kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
 - (d) Guru memberikan soal post test I untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penyampaian materi pada siklus.
- (3) Kegiatan Akhir
 - (a) Guru mengajak siswa untuk mereview materi yang baru saja

disampaikan. Dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan kesimpulan

- (b) Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar ruangan

4) Observasi Siklus II

Pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah kegiatan siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Dengan menerapkan model Problem Based Learning. Dan pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat dikarenakan model PBL sudah sangat dikenal oleh sebagian besar siswa. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran PBL.

5) Refleksi Siklus II

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari pre test I dan post test II pada siklus II yang memuaskan(pre test) siklus I digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1 dan post test I untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus I.

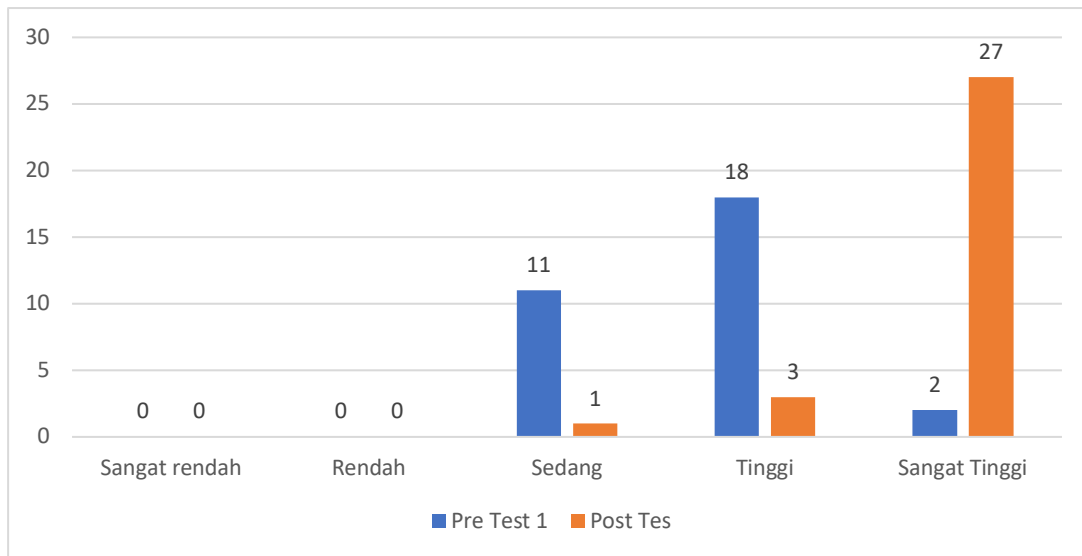
Bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai pre test I adalah minimum 45 dan nilai tertinggi 85. Dan hasil belajar siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai post test I minimum 45 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 91 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata. Dari data di atas dapat ditentukan frekuensi dan persentase hasil belajar siswa siklus I dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada Tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 5: Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)		Persen	Post Test 1
		Pre Test 1 Test 1	Post	% Pre Test 1	
0 – 20	SangatRendah	0	0	0	0
21 – 40	Rendah	0	0	0	0
41 – 60	Sedang	11	1	35,48	3,
61 – 80	Tinggi	18	3	58,06	9,67
81 – 100	Sangat Tingg	2	27	6,45	87,09
Jumlah		31	31	100	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Grafik 1: Frekuensi Pre Test 1 dan Post Test Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I



(Sumber: Hasil Analisis Data)

6) Hasil Penelitian Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan (pre test) siklus II digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus II dan post test II diberikan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus II.

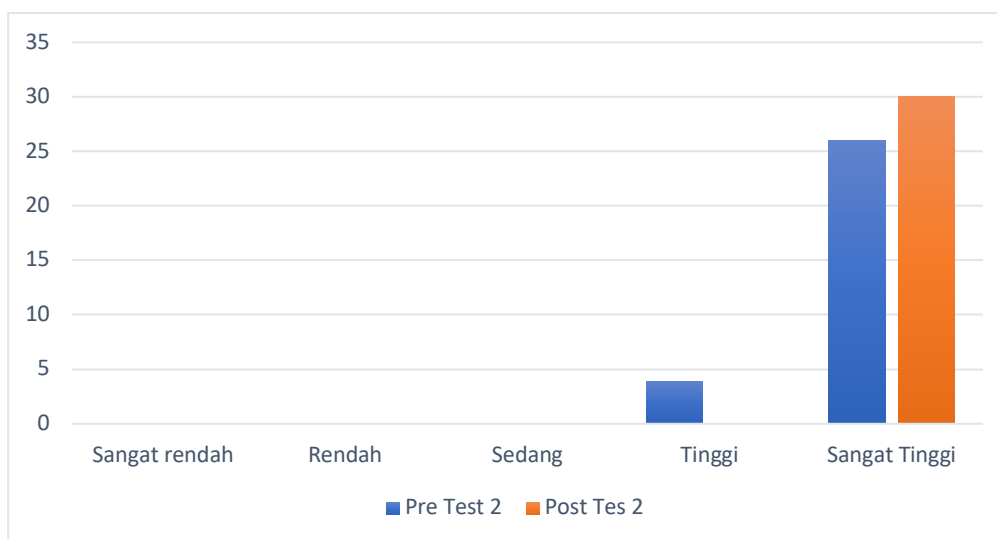
Diperoleh minimum 70 dan nilai tertinggi 100. Dan hasil belajar setelah tindakan menunjukkan bahwa nilai post test minimum 85 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 92 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata. Dari data tabel 10 di atas dapat ditentukan frekuensi dan persentase hasil belajar siswa siklus II dibagi menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 6: Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Pre test Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)		Persen%	
		Pre Test 1	Post Test 1	Pre Test 1	Post Test 1
0 – 20	Sangat Rendah	0	0	0	0
21 – 40	Rendah	0	0	0	0
41 – 60	Rendah	0	0	0	0
61 – 80	Sedang Tinggi	4	0	12,9	0
81 – 100	Sangat Tinggi	26	30	87,09	100
Jumlah		30	30	100	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Grafik 2: Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa Pre test dan Post Test Siklus II



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Diperoleh informasi bahwa dari 31 siswa terperinci tidak ada siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah dan rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-I SMPS Kanaan Duri pada siklus II sebagian besar memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi.

d. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII-I SMPS Kanaan Duri dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,16% yaitu dari 91 menjadi 95.
- 2) Meningkatnya kategori nilai sangat tinggi sebesar 11,11% yaitu dari 27 anak menjadi 30 anak. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan metode belajar PBL. Karena PBL dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Metode PBL juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan metode belajar PBL siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Secara otomatis siswa mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya. Dilihat dari hasil tersebut, model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia.

D. KESIMPULAN

Secara singkat, hasil dari pembelajaran IPS pada materi proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia kelas VIII-I SMPS Kanaan Duri dengan menggunakan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa adanya hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPS Kanaan Duri. Keaktifan siswa dilihat dari aspek memperhatikan, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, berpendapat, kerjasama dalam kelompok, mengerjakan soal, belajar menggunakan sumber, dan presentasi kelompok dari siklus I sampai II sebagian besar aspek mengalami peningkatan.
- b. Penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-I SMPS Kanaan Duri. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,16% yaitu dari 91 menjadi 95. Nilai rata-rata Pada siklus II kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat sebesar 11,11% yaitu dari 27 siswa menjadi 30 siswa. Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 100 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanti, R., Syukur, M., & Iwerna, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX di UPT SMP Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto Sulawesi Selatan. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(1), 403–413.
- Gamar, M. M., & Tati, A. D. R. (2021). Utilization of ICT-Based Learning Media in Local History Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1), 12079.
- Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. (2008). Problem-based learning. *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 3(1), 485–506.
- Indra, R., & Syukur, M. (2017). Peranan Guru dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Negeri 7 Kabupaten Pinrang. *JURNAL SOSIALISASI*, 4(3), 113–119.
- Jumriani, J., Bahri, B., & Jumadi, J. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang. *Attoriolog*, 19(2), 68–77.
- Sawab, B. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIALDI MI MATHLA'UL ANWARSINDANG SARI LAMPUNG SELATAN*. UIN Raden Intan Lampung.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.
- Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(2), 261–266.
- Tati, A. D. R., Rohana, R., Said, M., Ahmad, W. K., Bahri, B., & Fatmawati, S. (2019). *Influence of Inquiry Method with Library Utilization of Social Studies Learning Outcomes*.
- Trianto, M. P. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana*.

Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 1(4), 239–245.

Wood, E., Tappan, G., Hadj, A., 2004. Understanding the drivers of agricultural land use change in south-central Senegal. *J. Arid Environ.* 59, 565–582. doi:10.1016/j.jaridenv.2004.03.022,

Wood, D. F. (2003). Problem based learning. *Bmj*, 326(7384), 328–330.